

SOSIALISASI PENGARUH KENAKALAN REMAJA PADA ANAK REMAJA DI DESA BUHO-BUHO KECAMATAN MOROTAI TIMUR, KABUPATEN PULAU MOROTAI

Oktadwilaras A.P Papuling¹, Gregorius Exel Ale²

¹ Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

² Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

E-mail : oktadwilaras@gmail.com

Diterima : 2 Juni 2025

Disetujui : 20 Juni 2025

Diterbitkan : 22 Juni 2025

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberi pengetahuan bagi anak remaja Desa Buho-Buho, tentang pengaruh kenakalan remaja meliputi pengetahuan kenakalan remaja, dampak kenakalan bagi remaja dan contoh kenakalan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan di Desa Buho-Buho, Pulau Morotai, selama 1 hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi tentang pengaruh kenakalan remaja yang diikuti dengan tanya jawab oleh anak-anak remaja Desa Buho-Buho. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan peserta, yang meliputi pengetahuan untuk membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik, pengetahuan tentang dampak dari kenakalan remaja, serta contoh-contoh kenakalan remaja yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kenakalan remaja, sosialisasi, Desa Buho-Buho

Abstract

This Community Service Activity aims to provide knowledge for teenagers in Buho-Buho Village, about the influence of juvenile delinquency including knowledge of juvenile delinquency, the impact of delinquency on teenagers and examples of juvenile delinquency in everyday life. The activity was carried out in Buho-Buho Village, Morotai Island, for 1 day. The method used in this community service activity was socialization about the influence of juvenile delinquency followed by questions and answers by teenagers in Buho-Buho Village. The results of the activity showed that the participants' knowledge, which includes knowledge to distinguish between good and bad behavior, knowledge about the impact of juvenile delinquency, and examples of juvenile delinquency that often occur in everyday life.

Keywords: Juvenile delinquency, socialization, Buho-Buho Village

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu masa yang dialami individu yang Ditunjukkan dengan adanya tanda-tanda beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain, menuju jalan hidupnya sendiri (Baharudin, 2019). Remaja berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas diri sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan itu (Kailatunninsa & Nasri, 2024). Dalam masa transisi tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan batin yang menggelisahkan dirinya, baik karena pengaruh yang berasal dari individu itu

sendiri maupun pengaruh dari lingkungan (Wahib, 2019)

Desa Buho-Buho merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai. Luas wilayah Kecamatan Morotai Timur kurang lebih seluas 362,8 km². Secara geografis, desa-desa di Kecamatan Morotai Timur seluruhnya terletak di pinggir pantai (pesisir), dengan ketinggian di antara 0 hingga 499 meter di atas permukaan laut (dpl). Jumlah penduduk Kecamatan Morotai Timur pada tahun 2014 sebesar 8.342 jiwa, yang terdiri dari 4.410 penduduk laki-laki dan 3.932 penduduk

perempuan. Desa Buho-Buho merupakan desa yang memiliki jumlah keluarga terbesar, diantaranya laki-laki berjumlah 377 dan perempuan berjumlah 351 orang. Sebagian besar penduduk Kecamatan Morotai Timur bekerja di sektor pertanian, dan sebagian kecil bekerja di sektor perdagangan dan perindustrian. Sub sektor perkebunan masih menjadi andalan penduduk di Kecamatan Morotai Timur (BPS Kabupaten Pulau Morotai, 2024). Desa ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan karena adanya permintaan oleh pemerintah desa melalui kelompok Mahasiswa KKN Universitas Hein Namotemo yang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersebut.

Permasalahan

Permasalahan utama masyarakat Desa Buho-Buho yang masih sulit diatasi adalah permasalahan kenakalan remaja, dimana selama ini masyarakat sering kewalahan dalam menghadapi dan mengatasi kenakalan para remaja di desa tersebut. Berdasarkan hasil observasi hal ini dapat terjadi akibat kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anak, dan kurangnya pendidikan karakter remaja di sekolah. Sehingga kenakalan yang sering terjadi di desa adalah tawuran, remaja sering terlibat dalam tawuran antar desa, adapun sebagian remaja mulai coba-coba mengkonsumsi lem ehabon dengan cara menghirup lem tersebut hingga mabuk, jika dilakukan secara terus menerus hal ini dapat mengganggu kesehatan para remaja. Kenakalan lainnya yang sering terjadi di desa adalah mencuri, merusak properti desa dan mengganggu ketertiban masyarakat. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja, terutama kurangnya sosialisasi tentang pengaruh kenakalan pada remaja masih menjadi permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan sosialisasi

tentang pengaruh kenakalan pada remaja sangat penting untuk dilaksanakan berguna untuk memberi pengetahuan tentang dampak serta solusi tentang mengatasi kenakalan pada remaja yang sering terjadi di desa tersebut. Sehingga menjadi salah satu pendorong dilaksanakannya kegiatan penyuluhan ini dengan harapan adanya perubahan pengetahuan dan perilaku dalam mengatasi kenakalan pada remaja di desa.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Buho-Buho ini untuk memberi pengetahuan bagi masyarakat desa, khususnya remaja tentang dampak dari kenakalan remaja.

Kajian Pustaka

Penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Nurwahida dkk., 2024). Menurut Tuasikal, (2020) kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peran yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku criminal anakanak remaja. Menurut Unayah & Sabarisman, (2015), perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas kenakalan remaja berusia 21 tahun. Angka tertinggi tindakan kejahatan ada pada usia 15-19 tahun, dan sesudah umur 22 tahun kasus kejahatan yang dilakukan oleh remaja akan menurun.

Menurut Supini, (2024) terjadinya kenakalan remaja biasanya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari remaja itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak tersebut. Faktor Internal krisis identitas; Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja yang memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua. Kontrol diri yang lemah; Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal, lingkungan keluarga; keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken home*, rumah tangga yang berantakan dapat disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua ini merupakan sumber yang memicu terjadinya kenakalan remaja. Pengaruh dari lingkungan sekitar; Bergaul dengan teman sebaya yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku dan watak remaja ke dalam hal yang negatif. Tempat pendidikan; Kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah, sering membolos pada saat jam pelajaran, sering melanggar peraturan sekolah. (Sumara dkk., 2017).

Menurut Auliya, (2019) faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain: 1. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing

sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri. 2. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya. 3. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik, dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja (Noorsyarifa & Santoso, 2023).

Menurut Bobyanti, (2023), dampak psikologis dan sosial dari kenakalan remaja diantaranya;

1. Dampak Psikologis

Gangguan Mental, Kenakalan remaja dapat menyebabkan stres dan tekanan psikologis yang tinggi. Remaja yang terlibat dalam perilaku kenakalan mungkin mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku. penurunan kepercayaan diri.

2. Dampak Sosial

Stigma dan Diskriminasi, remaja yang terlibat dalam perilaku kenakalan sering mengalami stigmatisasi dari masyarakat dan lingkungannya. Mereka dapat dianggap sebagai individu yang bermasalah atau berpotensi membahayakan. Pengaruh terhadap kelompok sebaya, kenakalan remaja dapat mempengaruhi teman sebaya dan lingkungan sosial sekitarnya. Hal ini dapat mengarah pada tekanan lebih lanjut untuk terlibat dalam perilaku negatif atau isolasi dari kelompok sosial yang lebih positif. Risiko keterlibatan dalam

kriminalitas lebih serius, kenakalan remaja dapat menjadi jalan menuju perilaku kriminal yang lebih serius di masa depan tindakan kriminal pada usia dini dapat mempengaruhi rekam jejak hukum remaja dan mempersulit adaptasi ke masyarakat secara positif di kemudian hari. Pengaruh terhadap pendidikan, kenakalan remaja dapat mengganggu proses pendidikan. Keterlibatan dalam perilaku kenakalan dapat menyebabkan absensi sekolah, penurunan kinerja akademik, dan bahkan drop-out dari sistem pendidikan formal. Dampak Pada Keluarga, Kenakalan remaja juga memengaruhi keluarga secara keseluruhan. Orang tua dan anggota keluarga lainnya mungkin mengalami tekanan emosional dan konflik dalam upaya menangani perilaku negatif remaja. Penting untuk diingat bahwa dampak psikologis dan sosial dari kenakalan remaja dapat bervariasi dari individu ke individu, tergantung pada faktor-faktor lain seperti tingkat keterlibatan, faktor pendukung, dan sumber daya yang tersedia untuk membantu mereka mengatasi masalah ini. Karena itu, pendekatan holistik dan dukungan dari keluarga, sekolah, dan komunitas sangat penting dalam membantu remaja melewati masa sulit ini (Bobyanti, 2023).

Peran keluarga dan sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama di mana remaja memperoleh pengalaman dan nilai-nilai hidup (Syahraeni, 2021). Orang tua atau wali memiliki peran kunci dalam memberikan dukungan emosional, pendidikan, dan pengawasan yang diperlukan untuk membimbing remaja menghadapi tekanan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Anggriawan dkk., 2024). Komunikasi terbuka dan saling pengertian antara anggota keluarga adalah fondasi penting dalam mencegah kenakalan remaja. Ketika remaja merasa didukung dan

dapat membicarakan permasalahan mereka dengan keluarga, mereka cenderung lebih mampu mengatasi tekanan dari lingkungan sekitar (Anggriawan dkk., 2024). Sekolah juga memiliki peran sentral dalam pencegahan kenakalan remaja. Mereka bukan hanya tempat pembelajaran akademik, tetapi juga lingkungan di mana remaja dapat mengembangkan keterampilan sosial, moral, dan kepemimpinan. Guru dan staf pendidikan dapat memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan, memotivasi, dan memberikan pendampingan kepada remaja. Program-program sekolah yang mencakup edukasi tentang resiko kenakalan, pelatihan keterampilan sosial, dan promosi nilai-nilai positif dapat membentuk karakter dan perilaku yang sehat pada remaja (Bobyanti, 2023).

METODE

Lokasi dan Peserta

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Buho-Buho Kecamatan Morotai Timur, selama sehari. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan tentang pengaruh kenakalan pada remaja diikuti dengan tanya jawab oleh masyarakat. Peserta dalam kegiatan penyuluhan berjumlah 20 orang yang terdiri dari anak dan remaja di Desa Buho - Buho.



Gambar 1. Peta Wilayah Morotai Timur

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Buho-Buho dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

- Kegiatan persiapan, yang dilakukan diawal pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- Penyuluhan, diisi dengan penjelasan materi tentang pengertian kenakalan remaja, contoh kenakalan remaja dalam kehidupan sehari – hari, faktor penyebab kenakalan remaja, dampak dari kenakalan remaja serta solusi.
- Tahapan Evaluasi, evaluasi dilakukan dengan melakukan sesi diskusi tanya – jawab terkait dengan materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan sosialisasi Pengaruh kenakalan pada remaja di Desa Buho–buho.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan bersama dengan mahasiswa Universitas Hein Namotemo yang sedang melaksanakan kegiatan KKN di Desa Buho-Buho, dengan melakukan kunjungan ke pemerintah desa untuk membicarakan berbagai hal terkait kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan antara lain jadwal dan lokasi kegiatan, serta pertemuan dengan kelompok remaja untuk

membicarakan isi materi yang menjadi kebutuhan kelompok.

Kegiatan penyuluhan

a) Pengenalan Kenakalan remaja

Kegiatan penyuluhan pengaruh kenakalan pada remaja disampaikan kepada peserta untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang dampak dari kenakalan remaja. Materi yang disampaikan mencakup pengetahuan tentang kenakalan remaja, contoh kenakalan remaja dalam kehidupan sehari-hari, faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, serta dampak dan solusi dari kenakalan remaja. Peserta dalam kegiatan penyuluhan adalah kelompok anak dan remaja di Desa Buho–Buho. Pemateri menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan yang harus diperhatikan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti sering melakukan penyimpangan dalam kehidupan sehari – hari khususnya pada anak-anak yang masih remaja.

Hasil diskusi bersama anak remaja Desa Buho–Buho menunjukkan bahwa jumlah kenakalan remaja semakin meningkat. Hal ini menyebabkan adanya keresahan dan ketidaknyamanan dalam masyarakat di desa tersebut.



Gambar 2. Ilustrasi Kenakalan Remaja

b. Kenakalan Remaja

Pada sesi ini, pemateri menjelaskan tentang gambaran secara umum kenakalan remaja, kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dan bertentangan dengan norma-norma sosial, moral, dan hukum yang berlaku. Kenakalan pada remaja dapat berupa tindakan/perilaku yang merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Fenomena kenakalan remaja dikaitkan dengan masa pencarian jati

diri yang dialami oleh remaja. Pada fase ini para remaja mulai mencari identitas dan peran dalam masyarakat tetapi dengan cara yang tidak selalu positif. Remaja yang terlibat dalam kenakalan merasa bahwa mereka sedang menunjukkan keberanian untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebayanya, padahal perilaku seperti itu dapat membawa dampak negatif baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat sekitar tempat mereka tinggal (Yuda, 2024)



Gambar 3. Penyampaian Materi Sosialisasi

C. Contoh Kenakalan Remaja

Beberapa kenakalan remaja yang sering dijumpai di lokasi kegiatan sosialisasi antara lain :

- 1) Bolos sekolah, remaja sengaja tidak masuk sekolah tanpa izin untuk menghindari tanggungjawab akademis atau mencari kesenangan sementara diluar lingkungan sekolah.
- 2) Merokok dan mengonsumsi alkohol, banyak remaja yang mulai mencoba merokok bahkan minum alkohol sebagai bentuk pemberontakan untuk menunjukkan kedewasaan, namun perilaku seperti ini berbahaya bagi kesehatan.
- 3) Perkelahian, seringkali dipicu oleh perselisihan kecil yang diperbesar oleh ego atau tekanan teman sebaya.
- 4) Vandalisme, merusak fasilitas seperti mencoret-coret tembok, memecahkan kaca atau merusak properti sekolah maupun desa adalah bentuk kenakalan remaja yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap aturan yang ada.
- 5) Penggunaan narkoba, penggunaan narkoba dimulai dari rasa ingin tahu atau pengaruh bahkan tekanan dari teman sebaya bisa berdampak sangat buruk bagi kesehatan fisik dan mental serta masa depan remaja tersebut



.Gambar 4. Acara Penutupan dan Foto bersama Peserta

Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

Evaluasi dilakukan dengan melakukan diskusi tanya - jawab. Hasil evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pengetahuan peserta kegiatan telah mengalami peningkatan dibanding sebelum pelaksanaan kegiatan, yang meliputi pengetahuan untuk membedakan mana perilaku yang baik dan berdampak positif, serta perilaku tidak baik yang berdampak negatif dan dapat merugikan diri sendiri bahkan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan penyuluhan bagi kelompok remaja desa Buho-Buho

menunjukkan bahwa pengetahuan peserta kegiatan telah mengalami peningkatan dibanding sebelum pelaksanaan kegiatan, yang meliputi pengetahuan tentang gambaran secara umum kenakalan remaja, contoh kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, dampak kenakalan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Pemerintah dan Masyarakat Desa Buho-Buho yang telah memberi kesempatan serta mendukung hingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, T. P., Punsadewa, D. S., Kirana, A., Devitri, D. A. P., & Tarasari, N. (2024). Socialization of Efforts To Prevent Teenage. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 313-318.
- Auliya, R. U. (2019). *UIN Imam Bonjol Padang*. 0751, 92-103.
- Baharudin, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja. *Holistik*, 12(3), 1-13.
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476-481.
- <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- BPS Kabupaten Pulau Morotai. (2024). *Morotai Timur Dalam Angka 2023*.
- Kailatunninsa, & Nasri, W. O. L. A. (2024). Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nusantara*, 1, 12.
- Noorsyarifa, G. C., & Santoso, M. B. (2023). Fungsi Keluarga dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *Share: Social Work Jurnal*, 13(1), 32-41.
- Nurwahida, Alauiddin, A., & Salam. (2024). Penyuluhan Hukum Stop Bullying di MA

- Nurul Izzah Kalamisu. *Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(1), 133–138.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129–389. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Supini, E. (2024). *Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kenakalan Remaja*. Kejarpena. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/20/080000269/faktor-internal-dan-eksternal-penyebab-kenakalan-remaja>
- Syakraeni, A. (2021). Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(1), 47–71. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>
- Tuasikal, M. J. S. (2020). *Kenakalan Remaja*. <https://Dosen.Ung.Ac.Id/>. Jurusan Bimbingan & Konseling - tuasikal.jumadi@ung.ac.id
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas the Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140. <http://lampost.co/berita/60-persen->
- Wahib, N. (2019). *Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa / Remaja*. <http://ejournal.staiarroseyid.ac.id/index.php/risda/article/view/115>
- Yuda, A. (2024). *Pengertian Kenakalan Remaja, Ketahui Jenis, Bentuk, dan Penyebabnya*. Bola .Com.